

JENIS HAMBATAN DAN BENTUK STRATEGI BERBAHASA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA PESERTA PROGRAM INTERNSHIP PERIODE TAHUN 2023-2024

Sutan Sholahuddin Al Farizi

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sutansholahuddin@gmail.com

Miftachul Amri, S.Pd., M.Pd., M.Ed., Ph.D.

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Program internship yang kian berkembang pada era globalisasi kini berpotensi memiliki peminat yang semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan rencana Kementerian Ketenagakerjaan pada rapat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode tahun 2020-2024. Namun, meningkatnya peminat kurang diimbangi dengan informasi mengenai jenis hambatan berbahasa yang akan terjadi di Jepang. Sehingga, penelitian bertujuan mendeskripsikan jenis hambatan berbahasa Jepang serta bentuk strategi yang dilakukan untuk mengatasi jenis hambatan pada empat aspek berbahasa (四技能: yon ginou) yang meliputi aspek berbicara (話す技能: hanasu-ginou), menyimak (聞く技能: kiku-ginou), menulis (書く技能: kaku-ginou), dan membaca (読む技能: yomu-ginou) yang dialami oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2020 saat melakukan program internship. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket 30 responden dan wawancara kepada 8 responden. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data yang didapatkan kemudian disajikan dengan tabel dan dijelaskan dengan kalimat deskriptif serta diambil kesimpulannya. Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa jenis hambatan berbahasa yang paling banyak dihadapi oleh responden adalah jenis hambatan berbahasa dalam aspek menulis (書く技能: kaku-ginou) serta bentuk strategi pencapaian kerja sama menjadi bentuk strategi mengatasi jenis hambatan berbahasa Jepang yang paling sering diterapkan oleh responden ketika menemukan jenis hambatan berbahasa.

Kata Kunci: Program *internship*, jenis hambatan, bentuk strategi komunikasi, bahasa Jepang.

Abstract

インターンシップ・プログラムは、グローバル化の時代に成長し、潜在的な関心も高まっている。これは、2020年から2024年にかけての国家中期開発計画（RPJMN）会議における労働省の計画に沿ったものである。しかし、関心が高まっていることと、日本でどのような言語障壁が発生するかについての情報とのバランスはあまり取れていない。そこで、本研究では、スラバヤ国立大学日本語教育プログラムの2020年度生がインターンシッププログラム中に経験した日本語の障壁の種類と、障壁を克服するための方策について、「話す技能」、「聞く技能」、「書く技能」、「読む技能」の4つの側面から説明することを目的とする。本研究は記述的質的方法を用いており、30名の回答者に質問紙を配布し、8名の回答者にインタビューを行ってデータを収集した。そして、得られたデータを還元して分析し、表にして説明文で説明し、結論を導き出した。本研究の結論は、回答者が最も直面している言語障壁のタイプは「書く技能」であり、最も多く使用されている日本語障壁のタイプを克服する戦略の形態は「協力戦略」である。

Keywords: インターンシップ、日本語の壁、日本語の戦略。

PENDAHULUAN

Program *internship* ke Jepang kian berkembang pesat pada kalangan mahasiswa. Perkembangan tersebut berbanding lurus dengan potensi meningkatnya pengajaran bahasa Jepang mengenai program *internship*. Hal tersebut

terjadi sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2020-2024 yang menargetkan sebanyak 20.000 orang untuk melakukan program pemagangan ke luar negeri. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 39.000 peserta magang aktif

di Jepang. Namun, peningkatan peminat terhadap program *internship* ke Jepang kurang diimbangi dengan informasi mengenai jenis hambatan berbahasa yang akan terjadi di Jepang. Hal tersebut cukup disayangkan karena menurut Sides & Mrvica (2017) *internship* atau dalam bahasa Indonesia adalah magang adalah masa transisi yang mengarah ke lingkungan profesional berdasarkan kognisi terarah, komunitas praktik, dan kecerdasan kolektif. Dengan kata lain, program *internship* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dengan pengawasan oleh tenaga pekerja yang lebih profesional. Program *internship* menurut pemerintahan Jepang telah ditetapkan berdasarkan persetujuan tiga kementerian di Jepang (Kementerian Edukasi, Sains dan Kebudayaan; Kementerian Industri dan Perdagangan Internasional; dan Kementerian Tenaga Kerja). Mengutip pada artikel yang berjudul *Some Aspects of the Growth of University Student Internship in Japan* karya milik Shinohara (2019: 24):

“Internship for university students means generally the system providing them the opportunity of having work experience in firms and the others. ... In Japan, internship is used as a broad term referring that students at university have work experience while they are at university, which is related with their course/main subjects or is relevant with future career. (Basic approach on promoting internship. 1997)”

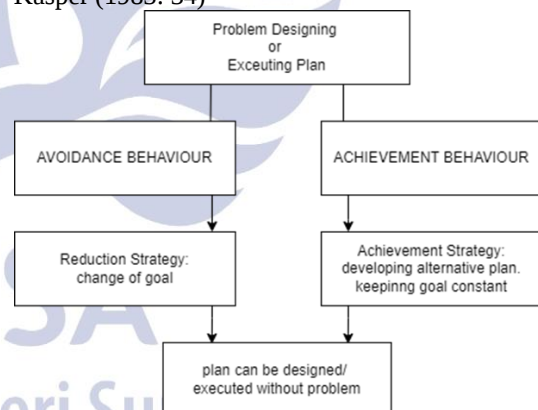
“Internship untuk mahasiswa universitas memiliki arti secara general adalah sebuah system yang menyediakan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman bekerja baik pada suatu perusahaan maupun institusi yang setara... di Jepang, Internship digunakan sebagai sebuah istilah yang umum untuk merujuk pada mahasiswa universitas yang memiliki pengalaman bekerja selama di universitas, yang terkait dengan mata kuliah atau mata pelajaran utama yang relevan dengan karir mereka di masa yang datang. (Basic approach on promoting internship. 1997)”

Berdasarkan penjelasan di atas, tentunya program *internship* memiliki banyak sekali pengaruh kepada mahasiswa yang mengikuti sebagai peserta. Pengaruh tersebut termasuk kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa selama tinggal di Jepang. Menurut Sutedi (2009: 39) Aspek keterampilan yang diperlukan ketika mempelajari Bahasa Jepang disebut sebagai empat aspek keterampilan berbahasa atau 四技能 (*yon-ginou*) yang meliputi, aspek keterampilan mendengar /menyimak atau 聞く技能 (*kiku-ginou*), aspek keterampilan berbicara atau 話す技能 (*hanasu-ginou*), aspek keterampilan membaca atau 読む技能 (*yomu-ginou*), keterampilan menulis 書く技能 (*kaku-ginou*). Bagi seorang pemula, melakukan suatu kesalahan ketika mempelajari bahasa baru adalah hal yang

wajar karena hal tersebut termasuk dalam proses untuk mempelajari suatu bahasa (Amri & Suriansyah, 2020: 3). Kesalahan ketika mempelajari bahasa Jepang menurut (Sutedi, 2009: 48) Terdapat empat jenis hambatan berbahasa Jepang yang terdiri atas, jenis hambatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika menemukan sebuah hambatan, seseorang akan berupaya untuk mengekspresikan arti dalam bahasa target dengan sebuah strategi komunikasi yang telah diungkapkan oleh Ferch dan Kasper (1983: 37). Bentuk strategi tersebut dibagi menjadi dua bentuk strategi komunikasi yang terdiri atas bentuk strategi reduksi dan bentuk strategi pencapaian.

“A first broad categorization of communication strategies can be made on the basis of two fundamentally different ways in which learners might behave when faced with problems in communication by adopting achievement behaviour to solve the problems or solve such problems by adopting avoidance behaviour” Faerch dan Kasper (1983: 34)

“Kategorisasi strategi komunikasi yang luas pertama dapat dibuat berdasarkan dua cara yang berbeda secara fundamental di mana peserta didik mungkin berperilaku ketika dihadapkan dengan masalah dalam komunikasi dengan mengadopsi perilaku pencapaian untuk memecahkan masalah atau memecahkan masalah tersebut dengan mengadopsi perilaku penghindaran” Faerch dan Kasper (1983: 34)



Pada bentuk strategi reduksi, terdapat dua bentuk tindakan, yaitu bentuk strategi reduksi formal yang digunakan ketika pembelajar bahasa menemukan suatu jenis hambatan pada bahasa target dan melakukan upaya untuk “mengurangi” sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal bahasa target agar lebih sederhana. Bentuk strategi reduksi yang kedua adalah bentuk strategi reduksi fungsional yang digunakan oleh pembelajar ketika menghadapi jenis hambatan dan berupaya untuk menghindari hingga menolak jenis hambatan tersebut sehingga jenis hambatan tersebut tidak terselesaikan.

Pada bentuk strategi pencapaian cukup berbeda dengan bentuk strategi reduksi karena pada bentuk strategi pencapaian tidak mengubah tujuan komunikasi, bentuk strategi yang dilakukan terdiri

atas bentuk strategi kompensasi dan bentuk strategi pencarian. Pada bentuk strategi kompensasi pembelajar berupaya untuk menjelaskan jenis hambatan yang dihadapi dengan mengembangkan sumber komunikasi pada bahasa target Faerch & Kasper (1983: 46). Bentuk strategi pencarian dilakukan ketika pembelajar mengalami jenis hambatan berbahasa yang mana pembelajar kesulitan untuk mengingat suatu kata dalam bahasa target. Fenomena ini dapat terjadi karena pembelajar paham terhadap situasi yang terjadi dan mengetahui kata yang harus diucapkan. Sehingga diperlukan upaya pencarian (*retrieval*) baik berupa menunggu hingga “kata” yang dimaksud muncul; mencari dengan padanan kata lain; mengingat kembali melalui semantic fields (topik yang sama); mencari melalui bahasa lain; mengingat melalui pembelajaran sebelumnya; hingga mengingat melalui pemrosesan sensoris.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana jenis hambatan berbahasa Jepang mahasiswa program internship? (2) Bagaimana bentuk strategi mahasiswa mengatasi jenis hambatan berbahasa Jepang selama program internship?

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan jenis hambatan berbahasa Jepang mahasiswa program internship. (2) Mendeskripsikan bentuk tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi jenis hambatan berbahasa Jepang selama program internship

METODE

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yang diungkapkan oleh Moleong (2016: 6). Penelitian Kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan persepsi. Data yang didapatkan berupa hasil dari kuesioner dan wawancara yang didapatkan dari sumber data yaitu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2020 yang telah melakukan program internship, selanjutnya data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan dijelaskan ke dalam bentuk deskripsi dengan tujuan mengetahui jenis hambatan berbahasa Jepang yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti program internship di Jepang.

Populasi pada penelitian ini diambil dari 30 orang mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 yang telah mengikuti program *internship* selama masa kuliah, kemudian dipilih 8 orang responden yang bersedia untuk tahap selanjutnya yaitu tahap wawancara mendalam. Data yang didapatkan berupa jawaban responden dari angket yang telah disebarakan secara daring berupa skala

likert dan transkripsi hasil wawancara mendalam dengan responden. Selanjutnya proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengonfirmasi data yang didapatkan melalui angket.

Data skala *likert* angket yang telah terkumpul kemudian akan diolah dengan rumus presentase Arikunto (2013: 281) dan dilakukan penafsiran persentase berdasarkan tabel berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : angka persentase
F : jumlah hasil pengumpulan data
N : skor maksimal

Interval persentase	Keterangan
0.00%	Tidak ada
1,00% - 5,00%	Hampir tidak ada
6,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengah
50,00%	Setengah
51,00% – 75,00%	Lebih dari setengah
76,00%-95,00%	Sebagian besar
96,00 – 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Teknik analisis data kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (1984) dalam buku milik Sugiyono (2014: 91). Data yang telah didapatkan dan diolah kemudian dilakukan analisis data yang terdiri atas tiga proses analisis, yaitu *data reduction* (reduksi data); *data display* (penyajian data); dan *conclusion drawing*/kesimpulan.

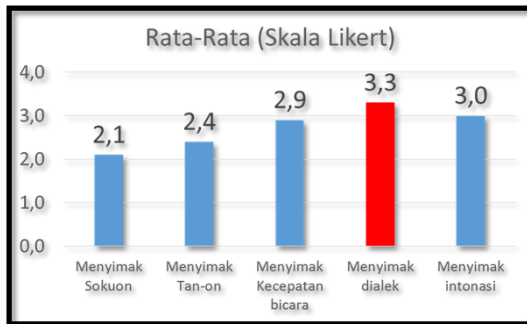
HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Jenis Hambatan dan Bentuk Strategi Menyimak

Tabel Jenis Hambatan Menyimak

Jenis Hambatan	STS	TS	S	SS
konsonan rangkap (<i>sokuon</i>)	6 (20%)	17 (56,7%)	6 (20%)	1 (3,3%)
konsonan tunggal (<i>tan-uon</i>)	4 (13%)	11 (36,7%)	13 (43,3)	2 (6,7%)
kecepatan bicara	1 (3,3%)	9 (30%)	12 (40%)	8 (26,7%)
dialek	0 (%)	5 (16,7%)	10 (33,3%)	15 (50%)
intonasi	0 (%)	8 (26,7%)	13 (43,3%)	9 (30%)

Grafik Data Jenis Hambatan Menyimak



Pada tabel dan grafik dapat ditemukan bahwa jenis hambatan menyimak yang paling banyak ditemukan oleh responden adalah jenis hambatan menyimak dialek dengan skala *likert* tertinggi dengan nilai 3,3 dari 4. Kemudian data tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara responden dengan hambatan terbesarnya adalah jenis hambatan menyimak.

Q: bagaimana pendapat anda terhadap jenis hambatan berbahasa yang paling sering anda hadapi ketika internship?

A: yang paling sering yang paling sering itu hambatannya mendengar karena ya itu tadi karena temponya cepat karena banyak onomatope, karena grammarnya tidak sesuai dengan bahasa Jepang baku

Transkripsi hasil dari wawancara responden menyatakan bahwa responden mengalami jenis hambatan menyimak dialek karena tidak sesuai dengan bahasa Jepang baku yang selama ini dipelajari sebagai jenis hambatan berbahasa Jepang yang paling sering dihadapi selama program *internship*. Kemudian berikut bentuk strategi berkomunikasi yang digunakan oleh responden untuk mengatasi jenis hambatan berbahasa tersebut.

Q: menurut pendapat anda, apakah anda mengetahui bentuk strategi atau cara untuk mengatasi jenis hambatan tersebut?

A: karena tadi kan, jenis hambatan yang pertama yang paling sering itu kan mendengar jadi, setiap berangkat dan pulang kerja itu biasanya dengerin podcast bahasa Jepang, lagu bahasa Jepang,

A: Biasanya apa yang diucapkan orang Jepang yang saya tidak paham, saya ulangi lagi terus saya praktekan dengan gestur yang dimaksud ini atau bukan misalnya bukan ini, berarti saya salah tangkap terus tanya lagi maksudnya yang seperti apa menanyakan kembali kemudian mencoba dengan gestur tubuh.

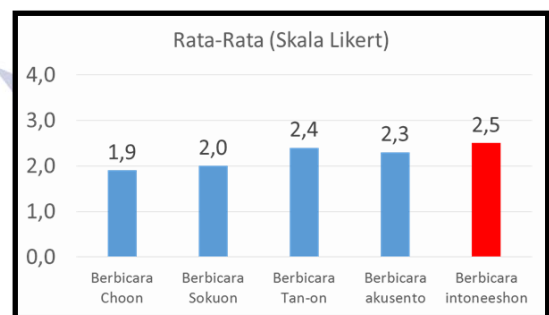
. Bentuk strategi yang diterapkan oleh responden untuk mengatasi jenis hambatan dalam berbahasa Jepang adalah berlatih membiasakan diri dengan mendengarkan *podcast* dan lagu dalam bahasa Jepang; menanyakan kembali ucapan lawan bicara; dan menggunakan bahasa isyarat yang sesuai dengan teori milik Faerch dan Kasper yaitu bentuk strategi pencapaian *retrieval* (pencarian).

2) Jenis Hambatan dan Bentuk Strategi Berbicara

Tabel Jenis Hambatan Berbicara

Jenis Hambatan	STS	TS	S	SS
vokal panjang (<i>choon</i>)	10 (33,3%)	13 (43,3%)	6 (20%)	1 (3,3%)
konsonan rangkap (<i>sokuon</i>)	8 (26,7%)	15 (50%)	7 (23,3%)	0
konsonan tunggal (<i>tan-on</i>)	3 (10%)	15 (50%)	9 (30%)	3 (10%)
menyesuaikan logat	5 (16,7%)	12 (40%)	13 (43,3%)	0
naik-turun intonasi	4 (13,3%)	10 (33,3%)	12 (40%)	4 (13,3%)

Grafik Data Jenis Hambatan Berbicara



Pada tabel dan grafik dapat ditemukan bahwa jenis hambatan berbicara yang paling banyak ditemukan oleh responden adalah jenis hambatan berbicara *intoneeshon* dengan skala *likert* tertinggi dengan nilai 2,5 dari 4. Kemudian data tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara responden dengan hambatan terbesarnya adalah jenis hambatan berbicara.

Q: Lanjut berarti ke nomor lima. Bagaimana pendapat Anda terhadap hambatan berbahasa yang paling sering Anda hadapi ketika *internship*?

A: Hambatan berbahasa Jepang. Hambatan berbahasa Jepang, otomatis tadi aku bilang reading. Oh sorry, yang paling sering ya? Speaking. Tapi mungkin, ketika kita pertama awal datang satu bulan pertama, itu kan kita nggak bisa speaking sama sekali. Speaking cuma kasarannya aja.

Transkripsi hasil dari wawancara responden menyatakan bahwa responden mengalami jenis hambatan berbicara karena tidak terbiasa dengan bahasa Jepang yang selama ini dipelajari sebagai jenis hambatan berbahasa Jepang yang paling sering dihadapi selama program *internship*. Kemudian berikut bentuk strategi berkomunikasi yang digunakan oleh responden untuk mengatasi jenis hambatan berbahasa tersebut.

Q: ketika Anda menghadapi jenis hambatan tersebut, saat itu juga yang Anda lakukan seperti apa?

A: aku itu mengucapkan katanya itu satu kata demi satu kata, tapi nggak langsung digabung.

Q: Berarti Anda ada intensi untuk mengurangi kata, mereduksi.

A: mereduksi. Jadi, kalimat dari kalimat yang utuh, yang kompleks dipecah-pecah menjadi kalimat yang lebih simpel.

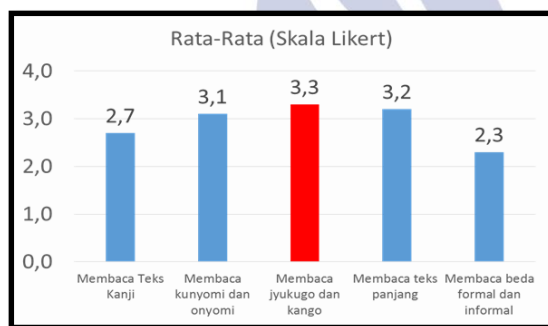
Bentuk strategi yang dilakukan oleh responden ketika menghadapi jenis hambatan tersebut adalah mengucapkan kata demi kata secara terpisah agar kalimat tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh lawan bicara yang sesuai dengan teori milik Faerch dan Kasper yaitu strategi pencapaian kerja sama, bentuk strategi pencapaian non-linguistik; dan bentuk strategi reduksi formal.

3) Jenis Hambatan dan Bentuk Strategi Membaca

Tabel Jenis Hambatan Membaca

Jenis Hambatan	STS	TS	S	SS
Kesusahan memahami teks karena kanji	0 (%)	6 (20%)	14 (46.7%)	10 (33.3%)
Kesusahan mengingat cara baca <i>onyomi</i> dan <i>kunyomi</i> kanji	0 (%)	6 (20%)	14 (46.7%)	10 (33.3%)
Kesusahan membaca kombinasi kanji (- <i>kango-jyukugo</i>)	0 (%)	4 (13.4%)	14 (46.7%)	12 (40%)
kesusahan membaca teks dengan kanji yang banyak	0 (%)	2 (6.7%)	20 (66.7%)	8 (26.7%)
Kesusahan membedakan kalimat formal dan informal	7 (23.3%)	13 (43.3%)	4 (13.3%)	6 (20%)

Grafik Data Jenis Hambatan Membaca



Pada tabel dan grafik dapat ditemukan bahwa jenis hambatan berbicara yang paling banyak ditemukan oleh responden adalah jenis hambatan *jyukugo* dan *kango* dengan skala *likert* tertinggi dengan nilai 3,3 dari 4. Kemudian data tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara responden dengan hambatan terbesarnya adalah jenis hambatan membaca.

Q: Bagaimana pendapat anda terhadap jenis hambatan berbahasa yang paling sering anda hadapi ketika *internship*

A: Yang paling sering terjadi itu ya yang kebanyakan yang barusan aku mention sih, yang bicara sama membaca. Karena di pekerjaan itu juga mengharuskan kita banyak berkomunikasi, terus juga ada banyak rambu-rambu yang harus dipatuhi dan itu semuanya itu dari kanji itu tersebut. Banyak yang dipakai itu kan banyak kanjinya, jadinya ya kalau misal kita nggak tahu kanjinya itu dibacanya apa atau artinya apa nanti kan kita kebingungan sendiri dan aku merasa itu benar-benar terbebani banget. Kalau aku nggak tahu itu artinya apa atau bacanya apa itu pusing sudah. Paling sering terjadi.

Transkripsi hasil dari wawancara responden menyatakan bahwa responden mengalami jenis hambatan membaca karena tidak bisa membaca kanji yang terdapat pada rambu-rambu tempat *internship* sebagai jenis hambatan berbahasa Jepang yang paling sering dihadapi selama program *internship*. Kemudian berikut bentuk strategi yang digunakan oleh responden untuk mengatasi jenis hambatan berbahasa tersebut.

Q: menurut pendapat Anda, apakah Anda mengetahui suatu bentuk strategi atau cara untuk mengatasi Jenis hambatan tersebut?

A: ya contohnya itu pasti belajar kanji itu tadi itu kanji apa sih nanti ditulis di buku catatan kecil, nanti begitu sampai di rumah atau sedang istirahat kita bisa tanya atau cari di Google tentang kanji itu dibacanya apa? Atau perubahannya dan juga gimana cara dia bacanya itu, pasti kan ada tuh caranya di Google. Atau misal nanti ketemu sama teman satu tim itu bisa langsung tanyakan aja, itu tadi itu kanji apa ya, bisa tolong diajarkan dah, nanti setelah diajarkan kita bisa belajar dari situ, oh kanji ini tuh dipakainya untuk ini dan ini, seperti itu.

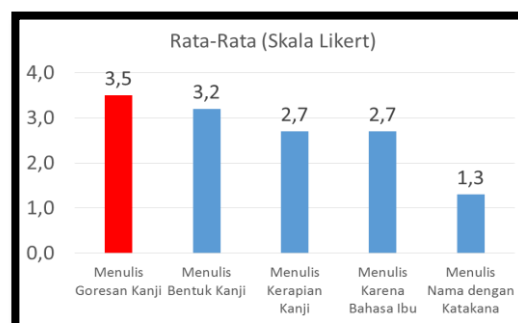
Bentuk strategi yang kemudian dilakukan responden adalah untuk menuliskan kanji yang tidak dipahami artinya pada buku catatan kecil yang kemudian dipelajari saat semua pekerjaan selesai. Tidak hanya itu, responden juga menyatakan langsung bertanya kepada teman untuk mempelajari arti dari kanji tersebut. Hal ini sesuai dengan bentuk strategi milik Faerch dan Kasper yaitu bentuk strategi pencapaian pencarian (*retrieval*); dan bentuk strategi pencapaian kerja sama

4) Jenis Hambatan dan Bentuk strategi Menulis

Tabel Jenis Hambatan Menulis

Jenis Hambatan	STS	TS	S	SS
goresan huruf kanji	1 (3.3%)	1 (3.3%)	9 (30%)	19 (63.3%)
mengingat bentuk kanji	0 (%)	5 (16.7%)	15 (50%)	10 (33.3%)
rapi dan tepat	1 (3.3%)	12 (40%)	11 (36.7%)	2 (20%)
kebiasaan pada bahasa ibu	1 (3.3%)	9 (30%)	18 (60%)	2 (6.7%)
nama katakana	23 (76.7%)	5 (16.7%)	2 (6.7%)	0 (%)

Grafik Data 1 Jenis Hambatan Menulis



Pada tabel dan grafik dapat ditemukan bahwa jenis hambatan menulis yang paling banyak ditemukan oleh responden adalah jenis hambatan menulis goresan kanji dengan skala *likert* tertinggi dengan nilai 3,5 dari 4. Kemudian data tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara responden dengan hambatan terbesarnya adalah jenis hambatan menulis.

Q: Dari empat aspek berbahasa Jepang (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca) dapatkah anda menjelaskan aspek yang jenis hambatan tersulit ketika berbahasa Jepang selama *internship*?

A: Ya, menurutku memang karena sudah terbiasa berkumpul dengan orang Jepang, ketika di Jepang ya ini ya, jadi untuk menulisnya gak dilatih menurutku lebih ke menulis sih yang menurutku jadi jenis hambatan yang tersulit,

Q: tapi pernah ada kejadian ketika disuruh menulis tidak bisa menulis?

A: tangan, tulis tangan disitu sedangkan aku karena gak bisa jadinya ngerpek aja disitu Niruin aja, jadi kesusahan disitu

Transkripsi hasil dari wawancara responden menyatakan bahwa responden mengalami jenis hambatan membaca karena tidak melatih keterampilan menulis bahasa Jepang sebagai jenis hambatan berbahasa Jepang yang paling sering dihadapi selama program *internship*. Kemudian berikut bentuk strategi yang digunakan oleh responden untuk mengatasi jenis hambatan berbahasa tersebut.

Q: Kalau ketika pertama kali menghadapi jenis hambatan tersebut, apa yang Anda lakukan?

A: Yang pertama ya, menurut gue, kalau misalnya kita lihat dulu jenis hambatannya di apa dulu, terus kita analisis, misalnya, waktu-waktu ini aku jenis hambatan ku di nulis, karena waktu itu disuruh nulis waktu itu pertama-pertama ya memang gak apa-apa lah ngerpek dulu nah nanti next kita belajar-belajar lagi biar ibaratnya kalau ada di bidang ini paling tidak kanji di bidang ini itu kita tahu kan kanji

Bentuk strategi yang dilakukan responden ketika tidak mampu untuk menulis kanji, responden hanya meniru tulisan milik orang lain yang kemudian setelahnya responden mencoba untuk mengingat dan mempelajari kanji tersebut untuk kemudian hari. Pada hal ini peneliti menemukan responden mencoba untuk mengingat kanji dengan belajar. Hal ini sesuai dengan bentuk strategi milik Faerch dan Kasper yaitu bentuk strategi pencapaian pencarian (*retrieval*) dengan cara mengingat kembali melalui *semantic fields* (topik yang sama); mencari melalui bahasa lain; mengingat melalui pembelajaran sebelumnya. dalam jurnal. Kaidah penulisan kutipan, acuan, dan Daftar Pustaka mengikuti buku pedoman ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian melalui responden mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2020 yang melakukan *internship* dengan metode pengumpulan data berupa penyebaran angket dan wawancara mendalam mengenai jenis hambatan berbahasa Jepang dan bentuk strategi yang digunakan untuk mengatasi jenis hambatan berbahasa Jepang, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa selama program *internship*, ditemukan empat Jenis hambatan berbahasa Jepang yaitu jenis hambatan berbicara (*choon, sokuon, tan-on, dialek, intoneeshon*); menyimak (*sokuon, tan-on, kecepatan berbicara, dialek, intoneeshon*), menulis (goresan kanji, mengingat bentuk kanji, kerapian menulis, kebiasaan menulis, menulis katakana dan hiragana), dan membaca (memahami kanji, cara baca *onyomi-kunyomi* kanji, cara baca *kango-jyukugo*, membaca teks panjang, teks formal dan informal). Menurut angket dan wawancara, jenis hambatan terbesar yang dialami oleh mahasiswa selama program *internship* terdapat pada jenis hambatan menulis pada aspek goresan kanji dengan nilai rata-rata skala *likert* 3.5 dari total 30 responden yang mengisi angket.
2. Bentuk strategi yang diterapkan ketika menemukan jenis hambatan berbahasa Jepang oleh mahasiswa selama program *internship*, ditemukan dua bentuk strategi untuk mengatasi jenis hambatan berbahasa Jepang yaitu bentuk strategi reduksi (formal dan fungsional) dan bentuk strategi pencapaian (alih kode, interlingual, inter/intralingual, , parafrase, kerja sama, non-linguistik, *retieval*). Menurut angket dan wawancara, Bentuk strategi yang paling sering digunakan untuk mengatasi jenis hambatan berbahasa Jepang oleh mahasiswa selama program *internship* terdapat pada bentuk strategi pencapaian kerja sama dengan nilai rata-rata skala *likert* 3.5 dari total 30 responden yang mengisi angket.

Saran

Berdasarkan data dan hasil analisis yang ditemukan pada penelitian ini, peneliti mengkaji kembali beberapa rekomendasi dan masukan untuk peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *internship* pada masa yang datang sebagai berikut:

- 1) Dikarenakan penelitian ini tidak membahas mengenai dialek dan kosakata bahasa daerah yang ada di Jepang, peneliti berharap menemukan penelitian pada masa yang akan datang yang serupa membahas tentang jenis hambatan dialek berbahasa Jepang selama *internship*.
- 2) Dikarenakan penelitian ini tidak membahas mengenai faktor dan latar belakang pemicu jenis hambatan berbahasa Jepang, peneliti berharap pada masa yang datang peneliti menemukan penelitian mengenai faktor pemicu jenis hambatan berbahasa Jepang selama program *internship*
- 3) Penelitian ini tidak membahas tentang kekayaan kosakata untuk program *internship*. Sehingga peneliti berharap menemukan penelitian mengenai program *internship* yang membahas tentang kosakata yang sering digunakan ketika berbahasa Jepang berdasarkan penempatan lokasi program *internship*

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M., & Suriansyah, R. A. (2020). Analisis Kesalahan Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas Xi Ipa 7 Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2019 - 2020. *HIKARI*, 3.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faerch, C., & Kasper, G. (1983). *Strategies in Interlanguage Communcation*. New York: Longman Inc.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Shinohara, Y. (2019). Some Aspects of the Growth of University Student Internship in Japan. *Global Perspectives on Work-Based Learning Initiatives*, 24.
- Sides, C. H., & Mrvica, A. (2017). *Internship Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.